

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah sekian banyak yang penulis sajikan mulai dari bab pertama hingga bab keempat yang merupakan bab terakhir. Pada bab kelima ini penulis akan sajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang bertujuan agar para pembaca bisa lebih faham bagaimana proses bimbingan Islam di pesantren Khozinatul ‘Ulum adalah sebagai berikut:

Proses kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora menggunakan cara atau metode pemberian bantuan dan bimbingan terhadap para santri, agar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif, santri diajak untuk membuat tujuan mengapa dia masuk kePondok Pesantren dan menjelaskan bagaimana kelak lulusan Pondok Pesantren akan dibutuhkan oleh orang banyak, karena masih kental menggunakan metode klasik atau tradisional. Model dzikir yang dilakukan oleh santri adalah dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Yai dengan cara berjama’ah, meskipun demikian melihat kenyataan yang ada masih ada santri yang belum memahami sejatinya mengamalkan sebuah dzikir dan belum menemukan kenikmatan dalam melakukan sebuah dzikir.

Kebermaknaan santri pasca mengikuti Bimbingan Islam ini beragam, karena tidak semua santri yang mengikuti rutinitas dzikir Wirdul Lathif ini melaksanakannya dengan serius. Karena masih banyak para santri yang beranggapan bahwa dzikir bukanlah sebuah kebutuhan, melainkan hanya rutinitas

yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa bagi orang yang sudah merasakan nikmatnya dzikir, mereka menganggap dzikir itu adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, dan jika tidak terpenuhi akan ada sesuatu yang hilang dalam dirinya.

B. Saran

Saran untuk kemajuan pesantren kedepan semoga bisa mencetak generasi yang muktaqid, kritis dan yang berakhlakul karimah. Selanjutnya untuk memberikan bimbingan kepada para santri, ada beberapa saran :

1. Dalam melaksanakan perkembangan pendidikan di pesantren hendaknya selalu mendasarkan pada konsep-konsep serta amanat yang telah digariskan oleh para ahli. Dan harus memperhatikan pula nilai dan kultur pesantren itu sendiri, sehingga dengan keberhasilan yang dicapai tidak akan memusnahkan cirri kepesantrenannya.
2. Agar proses dzikir bisa berjalan lebih baik, para pengurus diharapkan bisa membuat tim pemantau dzikir, agar tidak ada lagi santri yang sengaja tidak ikut sholat berjama'ah dan ikut melaksanakan dzikir wirdhul lathif.
3. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebermaknaan hidup, dari pihak pengurus yayasan bisa membuat pelatihan pendampingan, agar para santri selama belajar dipesantren setelah lulus bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama mengikuti jenjang pendidikan di Pondok Pesantren.

C. Penutup

Dengan mengucap puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan amal yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, itu semua tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak akan selalu kami harapkan untuk kelengkapan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.